

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI

Nurul Amelia¹, Nadia Aisya²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hikmah Tebing Tinggi¹,

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hikmah Tebing Tinggi²

e-mail: Nurulamel012@gmail.com¹, Nadiagumay7@gmail.com²

Abstrak

Metode berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak sesuai dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar dan eksplorasi. Pembelajaran menggunakan metode berbasis proyek siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, memiliki potensial secara emosional dan intelektual berkaitan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Metode penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian penerapan metode berbasis proyek pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajaran proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional. Model pembelajaran project based learning merupakan alternatif dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sehari-hari pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, Penerapan Pada Anak Usia Dini*

Abstract

The project-based method is a learning method that can be applied at all levels of education. The learning model begins with the stage of collecting information in the form of ideas and questions from children according to the chosen topic and then developed into learning and exploration activities. Learning using project-based methods students develop a project either individually or in groups to produce a product. The topics in the project approach must be concrete, close to the child's personal experience, interesting, have emotional and intellectual potential related to everyday life so that children can be active and creative in solving everyday problems. The method used in this research is qualitative research, research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the research on the application of project-based methods in early childhood are divided into 3, namely: total project learning, partial project learning and occasional project learning. The project based learning model is an alternative in delivering learning to early childhood at TKIT AL-FARABI because it can have a positive influence on everyday problem solving abilities in early childhood at TKIT AL-FARABI.

Keywords: *Project-Based Learning Method, Application in Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sering disebut sebagai fundamental pendidikan, karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. PAUD harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Undang-undang No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 butir 14, Menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (mulyasa, 2012:36).

Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini tersebut, hal utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:18). Kompleksitas belajar tersebut tentunya dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas merupakan faktor yang sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan model dan metode pengajaran. Metode erat kaitannya dengan dimensi perkembangan, beberapa metode pembelajaran mampu mengembangkan dimensi perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan emosional. Perlu diingat bahwa anak pada umumnya selalu bergerak aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri

secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Mengingat hal tersebut guru perlu memikirkan metode apa yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa, sehingga mampu mengembangkan kreativitas anak dengan meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi anak.

Salah satu metode yang cocok untuk diterapkan adalah metode pembelajaran proyek. Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Moeslichatoen mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2004: 139).

Metode proyek menjadi penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan metode biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah dan dapat berdampak dalam pengembangan etos kerja (Tin rustini, 2012:7). Ada empat pilar yang ditumbuhkan setelah penerapan model Project Based Learning yaitu learning to know, learning to do, learning to live together dan learning to be (Subali, & Sopyan, 2012).

Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Biasanya memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (performance), yang secara umum pebelajar melakukan

kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran berbasis proyek dan penerapannya dalam pembelajaran anak usia dini di TKIT AL-FARABI Karena model pembelajaran berbasis proyek ini sangat sering digunakan dan berpengaruh kepada keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran anak. Selain teori yang berhubungan dengan model pembelajaran berbasis proyek, maka peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu dalam penulisan hasil mini research ini, untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui posisi model pembelajaran berbasis proyek dalam hasil penelitian baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu juga untuk mengetahui kedudukan dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-farabi . Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Moleong metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, Lexy, 2012:4). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik). Jadi, dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan metode ini peneliti melakukan penelitian untuk mencari data yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai penerapan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Farabi. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada mutu uraian dan pemahaman data yang dikumpulkan tentang penggunaan metode proyek selama beberapa minggu. Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subjek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau

keseluruhan proses pendidikan. Sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Proyek

Model pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (TriantoTrianto ,2010: 17). Dengan demikian pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Munculnya model pembelajaran Project Based Learning tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah

- a. Piaget dan Vygotsky dengan konstruktivisme, Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan siswa akan berkembang saat siswa menghadapi pengalaman baru yang akan membangun dan memodifikasi pengetahuan awal, Sedangkan Vygotsky terkenal dengan konstruktivisme sosial dimana dalam mengkonstruksi pemikiran seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dengan teori scaffolding dan ZPD. (*the distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers*) (Berk L.E dan A.Winsler,1995:26).
- b. Kilpatrick , Inti pemikiran Dewey tentang “*learning by doing*” yang dikemas dan dikembangkan oleh *Kilpatrick* menjadi konsep pembelajaran

proyek. Bentuk pembelajaran proyek (project based learning) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran proyek terdapat kolaborasi antara guru dan anak, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Katz *They key featute of project is that it is a research effort deliberately focused on finding answer to questions about a topic posed either by the children, the teacher, or the teacher working with the children.*

Jhon Dewey dalam Moeslichatoen tentang konsep “Learning by Doing”, yakni proses pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Moeslichatoen, 2004:137).

Peningkatan kreativitas anak diakibatkan adanya penerapan metode proyek yang sangat efektif, melalui kegiatan yang menarik yang dapat merangsanganak didik untuk melakukan kegiatan dengan senang. Hal ini membuat tercapainya tujuan keberhasilan dalam peningkatan kreativitas serta ruang gerak dan waktu yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk mengaktualisasikan diri kemampuan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan banyak dipengaruhi oleh terciptanya suasana kondisi ruang belajar menyenangkan dimana anak didik merasa senang dan termotivasi belajar (ida arsani dewi, 2015:5).

Model pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Priansa dan Ani model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. (Menurut Priansa dan Ani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015:150).

Adapun Abidin menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Abidin, Yunus.2014: 167). Berknaan dengan hal tersebut, Piaget dalam Mulyasa mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, tetapi kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak. (Mulyasa, 2012:110).

Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 metode proyek merupakan Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

Menurut Wena dalam Al- Tabany proyek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, 2012:42).

Pada pembelajaran project based learning anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang.

Adapun penggunaan metode proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan suatu tugas kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama dengan kelompok dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Manfaat Metode Proyek bagi Anak Usia Dini Banyak manfaat yang dapat

di ambil dari metode proyek ini baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual, maupun pengembangan kreativitas pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini yaitu, dapat melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan kegiatan, membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan dengan tekun, tuntas dan tepat waktu, melatih anak untuk bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Konsep Pokok/Utama Dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek Prinsip-prinsip Pembelajaran Proyek

Pelaksanaan metode pembelajaran proyek harus memperhatikan kemampuan individual anak dalam kelompok, bahan ajar tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan pengalaman anak. Hardini dan Dewi menyebutkan beberapa prinsip metode pembelajaran proyek, yaitu:

- 1) Prinsip sentralis
- 2) Prinsip pertanyaan pendorong atau penuntun
- 3) Prinsip investigasi konstruktif
- 4) Prinsip otonomi
- 5) Prinsip realistik

Dari penjabaran prinsip-prinsip pembelajaran proyek di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang sentral bukan hanya praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong siswa menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari.

Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, hal ini karena tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Karakteristik pembelajaran

berbasis proyek menurut Sutirman yaitu meliputi isi, kegiatan, kondisi dan hasil yang dijelaskan sebagai berikut.:

- a) Karakteristik aspek isi meliputi: masalah disajikan dalam bentuk keutuhan yang kompleks, siswa menemukan hubungan antar ide secara indiscipliner, siswa berjuang mengatasi ambiguitas, dan menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa.
- b) Karakteristik aspek kegiatan meliputi: siswa melakukan investigasi selama periode tertentu, siswa diharapkan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan pemecahan masalah, siswa membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru, siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, dan siswa menerima feedback tentang gagasan dari orang lain.
- c) Karakteristik aspek kondisi meliputi: siswa berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerjanya dalam konteks sosial, siswa mempraktikkan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, siswa mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya, siswa melakukan simulasi kerja profesional.
- d) Karakteristik aspek hasil meliputi: siswa menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajarnya, siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri, siswa bertanggungjawab terhadap pilihannya dalam mendemonstrasikan kompetensi mereka, dan siswa memperagakan kompetensi nyata mereka.

Uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu: Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, Adanya penelitian pada prosesnya., Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Diakhiri dengan sebuah produk.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan sekolah. Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam Priansa dan Ani, antara lain:

- a) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b) Membentuk sikap kerja peserta didik dalam mengerjakan proyek peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- c) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- e) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- f) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.

Adapun kekurangannya adalah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, seperti waktu dan biaya yang lebih banyak dibutuhkan. Bahkan untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek, diperlukan desain khusus untuk kelas atau sekolah yang menggunakannya.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir siswa, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasi waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Namun, masih ada beberapa kekurangan model tersebut di antaranya membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, serta membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

a) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan pembelajar di dalam

kelompok kolaboratif antara 4-5 orang. Priansa dan Ani menyatakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Menetapkan Tema Proyek.2) Menetapkan Konteks Belajar 3) Merencanakan Aktivitas-aktivitas 4) Memproses Aktivitas-aktivitas 5) Penerapan Aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Hal terpenting yang harus diperhatikan saat mengimplementasikan metode pembelajaran proyek, bahwa guru harus memperhatikan komponen-komponen pendukung pelaksanaan metode pembelajaran proyek. Komponen ini berupa kurikulum, multimedia, petunjuk anak, kerjasama, kerangka waktu, dan penilaian. Menurut Moeslichatoen melaksanakan kegiatan proyek bagi anak Taman Kanak-kanak ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Tahap Pra-Pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan ini merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan proyek.

b. Tahap pengembangan

Kegiatan pengembangan ini merupakan pelaksanaan dari kegiatan proyek.

c. Tahap penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir dari kegiatan proyek. Kegiatan ini diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang telah digunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat kerja.

d. Penilaian kegiatan proyek bagi anak TK

Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian guru tidak dapat mengetahui apakah tujuan pengejaran yang akandicapai melalui metode proyek dapat dicapai secara memadai (Moeslichatoen,2004).

Pembelajaran anak TK dengan menggunakan metode proyek ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mampu menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas, mampu menyelesaikan bagian pekerjaan bersama anak lain, dan mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya secara kreatif.

Penerapan metode-metode proyek dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Persiapan Sebelum Penerapan

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pendekatan proyek yaitu memilih topik, eksplorasi, rencana kegiatan, ringkasan pengalaman.

b. Implementasi *Project Based Learning* Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan, tema dan nama permainan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Menetapkan tujuan kegiatan merupakan hal yang perlu di perhatikan dalam merancang persiapan kegiatan proyek. Tujuan kegiatan proyek yaitu untuk melatih anak memperoleh keterampilan untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, keterampilan bekerja untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan bekerjasama, dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Kemudian menentukan tema yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan hidup sehari-hari. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan guru yaitu pengelompokan anak harus sesuai dengan kebutuhan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk

mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan yang diberikan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan, baik tugas individual maupun bersama dengan kelompok.

Tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah yaitu langkah-langkah yang dibuat harus jelas dan terinci. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek tercermin kegiatan apa yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil, hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan, bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan, bahan dan alat apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, dan memadukan kegiatankegiatan itu untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek. Hal ini disesuaikan dengan tujuan kegiatan proyek, yakni meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan bekerja sama anak lain, meningkatkan pengembangan kreativitas anak dan meningkatkan pengembangan tanggung jawab dengan menyelesaikan kegiatan yang diberikan. *Implementasi Project Based Learning* pada anak usia dini, dibagai menjadi tiga diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Proyek Total

Bentuk ini menghendaki setiap bidang studi (pengembangan) melebur menjadi satu menunjukkan keterkaitan dengan bidang studi lain membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun tahapan-tahapannya menurut Semiawan adalah:

1) Tahap Perencanaan Proyek

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan menggunakan metode proyek adalah: a) Mempelajari pokok-pokok garis besar program pengajaran dari bidang pengembangan yang menjadi tema dari proyek b) Membuat diagram kaitan antara tema dengan pokok bahasan dari bidang pengembangan lain untuk dipelajari. c)

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan tema proyek. d) Menentukan materi pembelajaran dari pokok bahasan masing-masing bidang pengembangan yang dikaitkan dengan tema proyek. e) Menentukan langkah-langkah dalam kegiatan belajar-mengajar termasuk metode dan pendekatan (Semiawan C. 1992: 84). f) Merencanakan organisasi kelas sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (misal bekerja dalam kelompok). g) Merencanakan kegiatan tindak lanjut. h) Menyiapkan penilaian kegiatan belajar mengajar.

1) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Proyek.

Pada tahap ini guru mengemukakan tema proyek, kemudian mengajak siswa untuk menelaah materi, dapat dilakukan dengan mengaitkan tema dengan berbagai bidang pengembangan.

2) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru dapat mengajak anak untuk mengadakan pameran hasil karya yang dibuat oleh anak. Pameran ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas usaha anak. Kegiatan yang telah anak lakukan menjadi lebih berkesan, sehingga anak merasa dihargai dan mempunyai semangat untuk belajar lagi.

3) Tahap Penilaian Kegiatan Proyek

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dengan metode proyek. Penilaian metode proyek sama halnya dengan penilaian kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lainnya, yakni penilaian lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Adapun bentuk penilaian berupa uraian atau cecklist yang telah disiapkan dengan mengacu pada keberhasilan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Bentuk ini menghendaki setiap bidang studi/pengembangan melebur menjadi satu menunjukkan keterkaitan dalam bidang studi lain membentuk satu kesatuan yang utuh (Sudjiono, 2009:103). Implementasi pembelajaran proyek total pada anak usia dini di Tkit Al-Farabi terdapat pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diajarkan pada anak usia dini karena pada dasarnya anak

usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Prinsip pemilihan tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program pengembangan yang operasional. Implementasi pembelajaran proyek total pada pembelajaran tematik anak Usia dini dapat dicontohkan sebagai berikut:

Tema : Telekomunikasi

Bahasa : Tanya jawab mengenai alat-alat komunikasi

Kognitif : Bermain peran yang melibatkan alat telekomunikasi (telepon)

Jasmani : Lomba mencari gambar telpon (desain permainan sirkuit)

Seni : Membuat alat komunikasi (telpon) dari karton maupun kertas)

b. Pembelajaran Proyek Parsial/Bagian untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran proyek parsial/bagian pada anak usia dini, dalam bentuk penggabungan antara bidang studi/pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang studi yang saling berhubungan. Bidang studi yang berdiri sendiri diberikan dengan model pembelajaran yang lama (biasa) sedangkan bidang studi yang berhubungan di berikan dengan bentuk proyek.

Berikut ini adalah kegiatan proyek pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI. Misalkan dengan penemuan tema atau topik tema “makanan dan minuman,” guru beserta anak melakukan eksplorasi dari hasil ide-ide atau pertanyaan yang muncul dari anak lalu dari pertanyaan tersebut disusunlah rencana kegiatan dalam penyusunan ini dilakukan antar guru dan anak agar mereka terlibat dan merasa memiliki atas proyek yang akan dijalankan, penyusunan ini berkaitan dengan jadwal kegiatan yang dilakukan. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat kedalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peran guru sebagai mentor dan mengamati terjadinya proses kegiatan sangat diperlukan. Dalam pelaksanaan ini maka penilaian sudah dapat dilakukan. Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah ringkasan pengalaman sebagai puncak dari kegiatan proyek, pada kegiatan ini hasil produk yang dihasilkan pada kegiatan sebelumnya

dapat digunakan sebagai atribut atau alat yang akan digunakan pada kegiatan puncak proyek tema.

Tabel 1 Bermain “Fun Cooking” Pengembangan Proyek Tema TKIT Al-Farabi

Jadwal	Tema/ SubTema	Jeniskegiatan
minggu ke I	Alat makan	Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): menghias meja makan, toples ajaib, kantong pintar, big book, gelas cantik
minggu ke II	Kegiatan restoran	Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): daftar menuku, clemek flannel, sop buah warna-warni, gerakan khas profesi
minggu ke III	Makanan dan minuman	Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): my ice cream, drawn and card, tebak nama buah, gerak huruf, cake to moom
minggu ke IV	Profesi di restoran	Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): master cheft, bernyanyi dan menari, tebak profesi, bernyanyi dan menari, master cheft)
Puncak tema	Restoran	Hasil karya yang telah dibuat pada kegiatan minggu 1- minggu ke 4 dikumpulkan pada puncak tema dapat digunakan untuk kegiatan bermain peran makro dengan tema “restoran”

Kegiatan puncak proyek tema dapat digunakan sebagai alat dokumentasi dan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Katz dan Cessaron) *the process of documentation is one important aspect as it can be used as an effective tool to help children reflect on what they have gone through during the implementation of the projects.*

c. Pembelajaran Proyek Okasional

Bentuk pembelajaran proyek okasional pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI hanya dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan tertentu yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran proyek, baik secara total maupun parsial. Proyek okasional dapat dilakukan dalam satu bulan sekali, pertengahan semester atau satu semester sekali.

Implementasi pembelajaran proyek okasional pada anak usia dini di TKIT Al-farabi dalam pembelajaran mengenal tema alam sekitarku, dengan sub tema tanaman, maka pembelajaran pengenalan tanaman dilakukan dengan cara membuat proyek dengan judul “Berkebun”. Anak-anak melakukan kegiatan berkebun mulai dari menanam, memanen dan mengolah hasil kebun yang telah dilakukan, atau alternatif lain anak dapat melakukan karya wisata dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu.

KESIMPULAN

Pembelajaran proyek (project based learning) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Munculnya model pembelajaran Project Based Learning tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah: vygotsky, john dewey, dan killpartik.

Langkah-langkah Project Based Learning seperti yang dapat disimpulkan dari beberapa ahli mengenai pelaksanaan metode pembelajaran proyek berupa penentuan tema, penjelasan aturan pelaksanaan proyek, menyiapkan alat dan bahan, pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek anak, dan evaluasi pengalaman belajar anak. Implementasi Project Based Learning pada anak usia dini di Tkit Al-Farabi, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajartan proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional. Model pembelajaran project based learning merupakan alternatif dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI karena memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah sehari-hari dan Pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai macam variasi atau metode dalam

penyampaian materi pelajaran membuat peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Berk L.E dan A. Winsler. *scaffolding children learning: Vygotsky and Early Childhood education*. Washington DC: NAECY: 1995
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama. Bandung .
- Hardini dan Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini (cetakan ke-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Katz, Lilian G. 2001. *Young Investigators The Project Approach In The Early Years*. New York: Teacher College Press.
- Kemendikbud Kemendikbud. 2013. *Permendikbud nomor 146 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, 2012 *Manajemen PAUD*, Bandung : PT RemajaRosdakarya,
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo..
- Priansa dan Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Roopnarine Roopnarine Jaipaul L dan James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sani,Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum2013*. Jakarta: Budi Aksara.2014.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutirman, 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

Winastwan Gora dan Sunarto, 2010, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* . Jakarta:Flex Media Komputindo.

Anisa Yunita Sari, Retno Dwi Astuti, Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini dalam jurnal *jurnal.narotama.ac.id*

DeniErnawati,(2013), Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan kemampuan Bersosialisasi Anak Pada Pembelajaran Di Kelompok B Tk Genengsari 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2012/2013, dalam jurnal <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8345>, Surakarta: 20.

Ida Arsani Dewi, (2015), Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina dalam *e-journal pgpauduniversitaspendidikangesha*. vol 3 No 1, singaraja

MutiaraMagta,(2019) Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A, dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2,

Tin Rustini, (2012) Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, dalam *jurnal CAKRAWALA DINI* Vol 3, No 2,SUMEDANG.

Zakiah Ismuwardani, Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills, dalam *jurnalJournal of Primary Education*. vol 8 (1) (2019) : 51 – 58.